

BAB I

PENDAHULIAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sekarang ini memiliki lembaga keuangan yang mulai berkembang setiap tahunnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya lembaga keuangan Bank maupun non Bank yang bermunculan. Lembaga keuangan Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya meliputi penyaluran dan penghimpunan dana untuk masyarakat disertai pemberian untuk pelayanan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam arti lainnya lembaga keuangan non bank juga memiliki fungsi yang sama namun memiliki sedikit perbedaan yaitu dalam hal ini tidak melayani atau memberikan jasa pada lalu lintas pembayaran dapat diartikan sebagai lembaga keuangan non bank

Lembaga keuangan Bank terbagi menjadi dua, yaitu Bank Umum Konvensional dan Bank umum Syariah. Dalam praktiknya kedua lembaga keuangan ini memiliki fungsi yang sama namun ada sedikit perbedaan dalam hal prinsip dasar yang digunakan, yang pertama prinsip yang digunakan oleh Bank Umum konvensional adalah sesuai dengan prinsip aturan disepakati oleh aturan pemerintahan dan Bank Umum Syariah lebih menggunakan prinsip aturan berdasarkan prinsip yang tertulis pada Al-Quran dan Hadits. Dalam prinsipnya Bank Syariah adalah sistem lembaga keuangan yang membebaskan diri dari praktek riba.

Dalam konsep islam riba itu memang sangat diharamkan dan hendaklah kita jauhkan sejauh mungkin dari kegiatan tersebut. Proses menjalankan perannya sebagai lembaga keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang kelebihan dana untuk tujuan memaksimalkan profit dengan mengedepankan unsur syariah menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga tersebut agar mempertahankan eksistensinya yang lebih baik dengan mengedepankan menolak riba dan tidak memakai sistem bunga Seperti dalam aturan islam yang bersumber dari Al-Quran mengenai pelarangan riba yang tertulis dalam pada surat Ar-Rum:39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ ۖ وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ
 وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿١٦﴾

dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

Berdasarkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perekonomian suatu Negara digerakkan oleh berbagai sektor dan perbankan menjadi salah satu indikatornya, dimana kondisi perbankan baik maka kondisi perekonomian negara tersebut juga baik begitupun sebaliknya apabila kondisi perbankan kurang baik maka kondisi perekonomian Negara pun kurang baik. Bank memiliki peran yang sangat banyak dalam mendukung majunya perekonomian, salah satunya adalah sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*), yaitu membantu proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Peran ini dilakukan bank dengan menghimpun dana masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan pembelian sekuritas.

Penilaian tingkat kepercayaan yang dimiliki masyarakat sangat penting ditinjau dimana kepercayaan masyarakat merupakan salah satu faktor untuk menarik minat masyarakat menyimpan uangnya di Bank, penilaian ini tergantung pada integritas kinerjanya dan pengelolaan yang dilakukan pihak Bank. Suatu Bank layak dipercaya apabila bank tersebut dapat menjaga dan mempertanggungjawabkan kelancaran kewajiban pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya. Sedangkan perbankan syariah menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam

fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Bank yang dimaksud merupakan sebuah lembaga keuangan memiliki eksistensi yang bergantung terhadap kepercayaan nasabahnya. Dimana yang merupakan unsur pokok eksistensi tersebut adalah kepercayaan masaayarakat, maka tolak ukur yang dipertimbangkan manajemen untuk melakukan penilaian pengelolaan suatu Bank apakah hal itu sejalan dengan asas perbankan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dikatakan sehat. Untuk menjaga agar sebuah bank tetap eksis dalam perekonomian maka perlu adanya penilaian rutin agar dapat diketahui sejauh mana kemampuan bank untuk memenuhi segala kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan dengan cara-cara yang sejalan dengan peraturan yang berlaku.

Kesehatan Bank sebagai cerminan untuk keadaan dan kesehatan suatu Bank. Kesehatan Bank juga dapat dijadikan sebuah tolak ukur untuk menilai apakah Bank tersebut dapat melaksanakan seluruh kegiatan operasionalnya dengan normal dan bisa memenuhi segala kewajiban dengan baik sesuai dengan cara yang telah diatur oleh perbankan itu sendiri. Kesehatan Bank juga menjadi kepentingan bagi semua pihak baik itu pengelola dan masyarakat pengguna jasa Bank¹.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dituliskan bahwa Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank. Selain itu kesehatan bank juga menjadi kepentingan. semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola dan masyarakat pengguna jasa bank².

Dalam menilai apakah bank tersebut sehat atau tidak ada beberapa indikator yang ditinjau menggunakan beberapa rasio. Rasio inilah yang dijadikan tolak ukur menilai sebuah kinerja keuangan Perbankan baik itu Bank Umum Syariah maupun Bank umum Konvensional. Rasio kesehatan bank adalah suatu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kondisi atau, kinerja suatu bank melalui

¹ Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009, hlm 145

² Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

penilaian faktor yang berasal dari faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dengan mempertimbangkan pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi perbankan dan perekonomian nasional³.

Penilaian kesehatan bank pada saat sekarang ini tidak lagi menggunakan metode *CAMELS* (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*) akan tetapi menggunakan pendekatan berbasis risiko bank dalam penggunaan metode *RGEC* (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Hal ini berlandaskan kepada peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 sebagaimana yang diatur dalam surat edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang penilaian kesehatan bank umum syariah, yang mewajibkan bank umum syariah untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko.⁴

Bank Umum Syariah adalah Bank berbasis Syariah dimana dalam pelaksanaan kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana kegiatan usaha Bank Umum Syariah salah satunya menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah, selain itu bank umum syariah berkegiatan penghimpunan dana dalam bentuk Investasi berupa Deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah, menyalurkan Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah, Akad musyarakah, atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah, menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, Akad istishna', atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah, menyalurkan Pembiayaan berdasarkan Akad qardh atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah, menyalurkan Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya

³ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000, hlm 120

⁴ Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

bittamlik atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah, melakukan pengambil alihan utang berdasarkan Akad hawalah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah⁵

Dalam pelaksanaannya sangat penting bagi perbankan syariah mengoptimalkan pelaksanaan peranannya maka dari itu perlunya peningkatan kinerja keuangan yang dilakukan oleh perbankan tersebut. Kinerja keuangan dalam hal ini merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah perbankan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya, memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana dalam pelaksanaannya tersebut menggunakan aturan-aturan keuangan yang benar.

Profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur dalam menilai kinerja suatu perusahaan terutama perusahaan perbankan. Profitabilitas merupakan kemampuan atau kesanggupan bank untuk memperoleh laba. Hal tersebut dapat dilihat dalam perhitungan produktifitas pada bank tersebut. Apabila dalam pembiayaan yang disalurkan terdapat hambatan atau tidak lancar, maka profitabilitas Bank akan kecil. Perhitungan profitabilitas menggunakan beberapa rasio sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan perbankan, yang menjadi tolak ukurnya adalah melihat dari segi profitabilitasnya. Profitabilitas perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan tingkat produktifitasnya. Jika pembiayaan yang disalurkan tidak lancar, maka profitabilitasnya menjadi kecil. Didalam menghitung profitabilitas menggunakan beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator menilai kinerja keuangan.

Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungannya dengan memaksimalkan seluruh kemampuan dan sumber yang dimiliki sehingga diketahui cara untuk mengukur

⁵ Otoritas Jasa Keuangan tentang Perbankan Syariah "<https://www.ojk.go.id/>"

tingkat efisiensi usaha dan keuntungan yang dicapai oleh bank⁶. Alat ukur yang digunakan dalam memproyeksikan kinerja keuangan ialah dengan menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Rasio *Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Jika sistem yang dilakukan suatu perbankan sehat dan mampu memberikan keuntungan maka akan memberikan kontribusi dalam perekonomian suatu Negara⁷. Hutalagung dkk (2013) menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Selain mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba, kesehatan bank juga harus dijaga agar tetap kokoh dan kuat. Rasio kesehatan bank yang dijadikan indikator untuk mengukur kesehatan suatu bank meliputi meliputi tingkat kecukupan modal, pembiayaan bermasalah, biaya operasional, dan dana pihak ketiga. ROA menjadi sangat penting bagi bank untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimiliki dimana jika tingkat profitabilitas baik hal ini menunjukkan kemajuan yang baik bagi perusahaan sehingga mampu mempertahankan keberlangsungannya untuk jangka yang panjang.⁸

Dalam upaya memkasimalkan profitabilitas Bank Umum Syariah terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi sebagai berikut, variable pertama *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang menggambarkan rasio kecukupan modal. Begitu penting bagi Bank menjaga kecukupan modalnya untuk dipelihara agar dapat mendukung setiap aktivitas pengambilan resiko. Dalam pelaksanaannya kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan akan berjalan lancar apabila modal yang dimiliki mencukupi aspek kegiatan karena jika suatu saat bank memiliki keadaan genting bank tersebut masih memiliki cadangan modal yang tersimpan di Bank Indonesia. Bank yang memiliki modal yang tidak cukup bisa dikatakan sebagai

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010, hlm 865

⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press, 2014, hlm, 254

⁸ Haryanto, sugeng, *Profitability identification of National Banking Trough Credit, Capital Structure, Efficiency and Risk Level*. *Jurnal DinamikaManjemen* vol 7,2016

bank yang tidak sehat sehingga bank tersebut akan masuk kepada bank dengan kriteria pengawasan khusus memiliki rasio CAR yang berada dibawah standar. Bank Indonesia menetapkan (8%), sehingga bank mengalami kesulitan apabila mengalami kerugian dan hal itu sudah jelas akan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut, akhirnya akan membuat profitabilitas bank menurun.

Variabel kedua adalah kualitas pembiayaan yang di proksikan *rasio Non Performing Financing (NPF)* . NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah yang memiliki kemungkinan tidak dapat ditagih oleh bank. Dalam hal ini Bank Indonesia menerapkan aturan bahwa besarnya nilai NPF yang baik adalah dibawah (5%). Nilai NPF yang dimiliki tinggi maka akan mengakibatkan terganggunya profitabilitas karena pendapatan yang akan diterima bank menurun.

Variabel ketiga adalah likuiditas dengan menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio (FDR)*. FDR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayarkan kembali penarikan dana deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditas. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan besaran FDR dengan standar nilai antara 80%-110%, jika FDR tinggi maka akan mengindikasikan rendahnya likuiditas bank tersebut, dengan berkurangnya nilai likuiditas akan meningkatkan profitabilitas.

Dalam menganalisa suatu perusahaan diperlukan informasi yang akurat, relevan, lengkap dan tepat waktu, karena pada dasarnya informasi yang akurat dapat menyajikan serta memberikan gambaran mengenai baik dan buruknya perusahaan, baik itu informasi mengenai masa lalu ataupun masa yang akan datang serta informasi mengenai efek yang diterbitkan apakah memiliki respon yang positif ataupun negative untuk perusahaan tersebut.⁹ Informasi dalam *signaling theory* secara garis besar memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan ketersediaan informasi dimana laporan keuangan yang diberikan

⁹ Michael Spence, "Job Market Signaling," *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87.No. 3 (1973), 355-74.

perusahaan memberikan isyarat atas analisis fundamental perusahaan melalui rasio-rasio keuangan.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Darmawan (2016) Judul Penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,67% yang dapat diartikan bahwa Variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 67,5%.¹¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Iwan Fakhruddin dan Tri Purwanti Judul Penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010–2013”. Dalam penelitian ini dibahas bagaimana pengaruh rasio bank yang berbasis risiko terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di bank sentral Indonesia. Adapun hasil penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Quality Of Produktive Activei* (KAP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. KAP berpengaruh negative terhadap ROA¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Mayunita (2016) Judul Penelitian Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2012-2016) adapun hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan *Non Performing Ratio* (NPF) dan *Loan To Deposite*

¹⁰ Eungene F. Brigham dan Joel F. Houaton, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001).

¹¹ Darmawan Ari, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)(Malang 2016)

¹² Purwanti Tri, Iwan Fakhruddin. *Jurnal Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010 – 2013*. (Purwokerto,2015)

Ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).¹³

Berdasarkan pada hasil beberapa penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten antara peneliti sebelumnya. Berdasarkan pada kajian empiris dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan diatas maka peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF,) *Financing to Deposit Ratio* (FDR), merupakan beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada data dibawah ini merupakan data mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Ratio* (NPF,) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang tercatat di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode tahun 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Rata-rata Perkembangan Permodalan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada periode tahun 2015-2020

No	Tahun	CAR (X ₁) (%)		ROA (Y) (%)	
1	2015	17,9		0,66	
2	2016	19,5	↑ 1,6	0,82	↑ 0,16
3	2017	21,0	↑ 1,5	0,84	↑ 0,02
4	2018	21,2	↑ 0,2	0,99	↑ 0,15
5	2019	21,0	↓ 0,2	0,95	↓ 0,04
6	2020	23,9	↑ 2,9	0,80	↓ 0,15

Sumber: data diolah peneliti

Berdasarkan data yang tertulis pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel X₁ yaitu *CAR* mengalami fluktuatif dimana dari tahun 2015 sampai tahun 2017 nilai *CAR* mengalami peningkatan dari nilai 17,9% meningkat menjadi 21,0% tahun sebelumnya, sementara pada tahun 2017 sampai tahun 2018 nilai *CAR* mengalami peningkatan kembali sebesar 0,2% dengan nilai 21,0%, pada tahun 2019 nilai *CAR* mengalami penurunan sebesar 0,2% dengan

¹³ Mayunita Nur, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2012-2016) (Malang 2016)

nilai 21,0% dan pada tahun 2020 *CAR* mengalami kenaikan sebesar 2,9% dengan nilai 23,9% hal ini menandakan kinerja keuangan yang bagus sehingga perusahaan dapat mempertahankan nilai kecukupan modal yang dimiliki, karena jika bank memiliki permodalan yang cukup baik maka segala kegiatan yang nantinya akan dilakukan oleh perbankan akan semakin baik perputaran modal yang ada dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin maka dari hasil itu akan menambah keuntungan pendapatan yang akan diterima oleh bank dan hal ini menandakan kinerja bank sangat baik. namun yang menjadi masalah dalam variabel *CAR* adalah pada nilai variabel Y ditahun 2020 dimana peningkatan variabel *CAR* tidak diikuti oleh peningkatan variabel Y yang pada kenyataannya nilai dari variabel Y (*ROA*) mengalami penurunan sebesar 0,15% dari tahun 2019 sebesar 0,95% menurun menjadi 0,80% pada tahun 2020 dan apakah ada variabel lain yang mempengaruhi variabel Y yang menyebabkan setiap penurunan variabel X_1 tidak mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas.

Tabel 1.2
Data Rata-rata Perkembangan Kualitas Pembiayaan yang diukur dengan
Non Performing Ratio (NPF)* dan Profitabilitas yang diukur dengan *Return
***On Asset (ROA)* pada periode tahun 2015-2020**

No	Tahun	NPF (X_2) (%)		ROA (Y) (%)	
1	2015	2,7		0,66	
2	2016	2,4	↓ 0,3	0,82	↑ 0,16
3	2017	2,5	↑ 0,1	0,84	↑ 0,02
4	2018	2,1	↓ 0,4	0,99	↑ 0,15
5	2019	2,1	=	0,95	↓ 0,04
6	2020	2,0	↓ 0,1	0,80	↓ 0,15

Sumber: data diolah peneliti

Pada tabeln 1.2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai variabel X_2 yaitu *Non Performing Financing (NPF)* setiap tahunnya juga mengalami fluktuatif seperti pada tahun 2016 nilai NPF menurun sebanyak 0,3% dari 2,7% menjadi 2,4% hal ini menandakan bahwa berkurangnya pembiayaan bermasalah (Kredit macet) pada bank-bank tersebut berpengaruh pada profitabilitas (*ROA*) ikut meningkat. Dimana jika pembiayaan bermasalah semakin sedikit maka menandakan

lancarnya proses pembiayaan yang sedang terjadi di bank tersebut dan semakin lancar pembiayaan akan semakin meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh bank yang menandakan bahwa jika pembiayaan lancar maka Profitabilitas akan meningkat pula Sementara pada tahun 2020 nilai rata-rata NPF pada bank tersebut mengalami penurunan kembali dari tahun 2019 bernilai 2,1% menurun pada tahun 2020 menjadi 2,0% penurunan pada tahun tersebut sebesar 0,1 %, akan tetapi yang menjadi masalah pada variabel X_2 tersebut penurunan nilai NPF yang menandakan berkurangnya pembiayaan bermasalah di bank-bank tersebut tidak diikuti dengan kenaikan variabel Y (ROA) yang semakin kecil nilai NPF akan meningkatkan profitabilitas yang akan diterima dan apakah ada variabel lain yang mempengaruhi variabel Y yang menyebabkan setiap penurunan variabel X_2 tidak mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas.

Tabel 1.3
Data Rata-rata Perkembangan Likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Profitabilitas yang diukur *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2015-2020

No	Tahun	FDR (X_3) (%)		ROA (Y) (%)	
1	2015	90,6		0,66	
2	2016	89,8	↓ 0,8	0,82	↑ 0,16
3	2017	84,3	↓ 5,5	0,84	↑ 0,02
4	2018	85,3	↓ 0,1	0,99	↑ 0,15
5	2019	91,8	↑ 6,5	0,95	↓ 0,04
6	2020	92,4	↑ 0,6	0,80	↓ 0,15

Sumber: data diolah peneliti

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa variabel X_3 yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)* fluktuatif yaitu mengalami kenaikan dan menurun pada setiap tahunnya seperti pada tahun 2016 nilai NPF menurun dari 90,6% menjadi 89,8% hal ini menandakan bahwa menurunnya tingkat likuiditas pada bank-bank tersebut yang menandakan pembiayaan yang disalurkan rendah. Namun pada tahun 2019 sampai tahun 2020 nilai variabel X_3 yaitu NPF mengalami peningkatan dari 91,8% menjadi 92,6%. Hal ini menandakan semakin baiknya pembiayaan yang dilakukan bank-bank tersebut namun hal ini tidak diikuti oleh

variabel Y yang mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2020 yaitu sebesar 0,15% dengan nilai 0,95% menjadi 0,80% dan apakah ada variabel lain yang mempengaruhi variabel Y yang menyebabkan setiap penurunan variabel X_3 tidak mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas.

karena jika nilai NPF naik menandakan pembiayaan yang dilakukan oleh bank tersebut meningkat hal tersebut menandakan bagusnya kinerja perusahaan yang semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar laba atau profitabilitas perusahaan tersebut.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada tabel 1.1 1.2 1.3 terjadi kesenjangan antara teori dan hasil data lapangan, dimana secara teoritis semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan nilai *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka akan semakin tinggi pula nilai *Return On Asset (ROA)*, karena semakin besar CAR maka akan semakin besar pula profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan dengan hal manajemen bank akan lebih leluasa menempatkan danaya dalam investasi yang akan menambahkan labanya¹⁴. Semakin tinggi variabel FDR menandakan tingkat liquiditas dimana semakin tinggi dana yang disalurkan untuk pembiayaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memberikan pinjaman dan hal ini akan berdampak kepada peningkatan pendapatan. Serta pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return On Asset (ROA)* dimana variabel ini menggambarkan kualitas pembiayaan, semakin tinggi pembiayaan bermasalah pada suatu bank maka akan mempengaruhi terhadap penurunan profitabilitas perusahaan, yang menandakan tingginya rasio ini menggambarkan buruknya kualitas pembiayaan suatu bank¹⁵

Dalam periode penelitian ini terdapat fenomena lain yang terjadi yang mungkin memiliki pengaruh yang berdampak seperti fenomena virus Corona 19 yang terjadi pada rentang tahun 2019 sampai saat ini masih meninggalkan jejak, keadaan ini mengakibatkan beberapa perbankan bahkan semua sektor keuangan

¹⁴ Sinungan, *Manajemen dana Bank*, Jakarta: pt Bhumi Aksara, 2000

¹⁵ Azmi, *Pengaruh Inflasi CAR, NPF terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode Triwulan I 2008- Triwulan IV 2008*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014

itu mengalami penurunan, dimana hal tersebut melandasi terjadinya penurunan baik itu sektor keuangan atau sektor-sektor lainnya baik itu sektor bank dan non-bank mengalami penurunan. Dimana pada tahap ini minat masyarakat untuk melakukan *investasi*/ menabung di bank menjadi menurun secara drastis karena masyarakat lebih memfokuskan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ditengah peliknya keadaan ekonomi pada masa itu diakibatkan oleh virus Corona 19 tersebut Maka dari itu jika di rujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Ilhami dan Husni Thamrin dengan judul penelitian Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia dengan tahun penelitian 2021 “ dari hasil penelitian menunjukkan Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.¹⁶

Dari penelitian tersebut dapat kita lihat bahwa COVID 19 memiliki pengaruh namun tidak signifikan, hal ini menandakan bahwa besar kemungkinan adanya faktor lain yang mungkin menjadi alasan untuk penurunan dan kenaikan pada Profitabilitas tersebut.

Dari hasil pemaparan pada latar belakang diatas terdapat fenomena yang berbeda antara data yang ditemukan dilapangan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, begitupun hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti memiliki ketidak konsistenan hasil penelitian, berdasarkan fenomena tersebut penulis ingin mengkaji lebih komprehensif mengenai objek yang telah dijelaskan pada pembahasan diatas serta dituangkan kedalam penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Kecukupan Permodalan, Kualitas Pembiayaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode tahun 2015-2020”

¹⁶ Ilhami dan Husni Thamrin. Jurnal Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, (Riau : 2021) hlm 44

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa Besar Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial
2. Seberapa Besar Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial
3. Seberapa Besar Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial
4. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka disusun dari tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial
2. Untuk mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Secara Parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara simultan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pada tingkat kesehatan bank dan beberapa rasio yang sangat mempengaruhi terhadap kesehatan

bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi penulis mengenai seberapa besar pengaruh rasio kesehatan bank terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia serta mengaplikasikan ilmu yang didapat pada perkuliahan sebelumnya.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak lain dalam melakukan pengambilan keputusan melakukan penyertaan modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan rujukan dan menambah wawasan dalam penelitian untuk dijadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta diharapkan dapat memberi referensi bagi para peneliti berikutnya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan sebuah kerangka yang menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Kemudian yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal, yaitu jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul akibat aktiva yang berisiko. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 bahwa bank yang ada di wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (aktiva tertimbang menurut resiko). Nilai CAR menggambarkan kondisi permodalan yang dimiliki

suatu bank semakin tinggi, oleh karena itu bank semakin kuat menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko, sehingga bank lebih leluasa dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga. Semakin besar pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas (ROA) bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas¹⁷. Rasio CAR yang harus dipenuhi bank, yaitu sebesar minimum 8% (delapan persen).

2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya resiko yang dialami oleh suatu bank. Dalam hal ini yang dimaksud dengan resiko kredit adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasnya pembiayaan yang diterima oleh nasabah. Semakin tinggi NPF pada suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi (Rivai, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Risiko Liquiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana tabungan oleh nasabah pada suatu waktu. Risiko ini terjadi karena penyaluran dana dalam bentuk kredit lebih besar jika dibandingkan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank,

¹⁷ Irham, Fahmi. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 179

sehingga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank. Risiko likuiditas dalam penelitian ini digambarkan oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

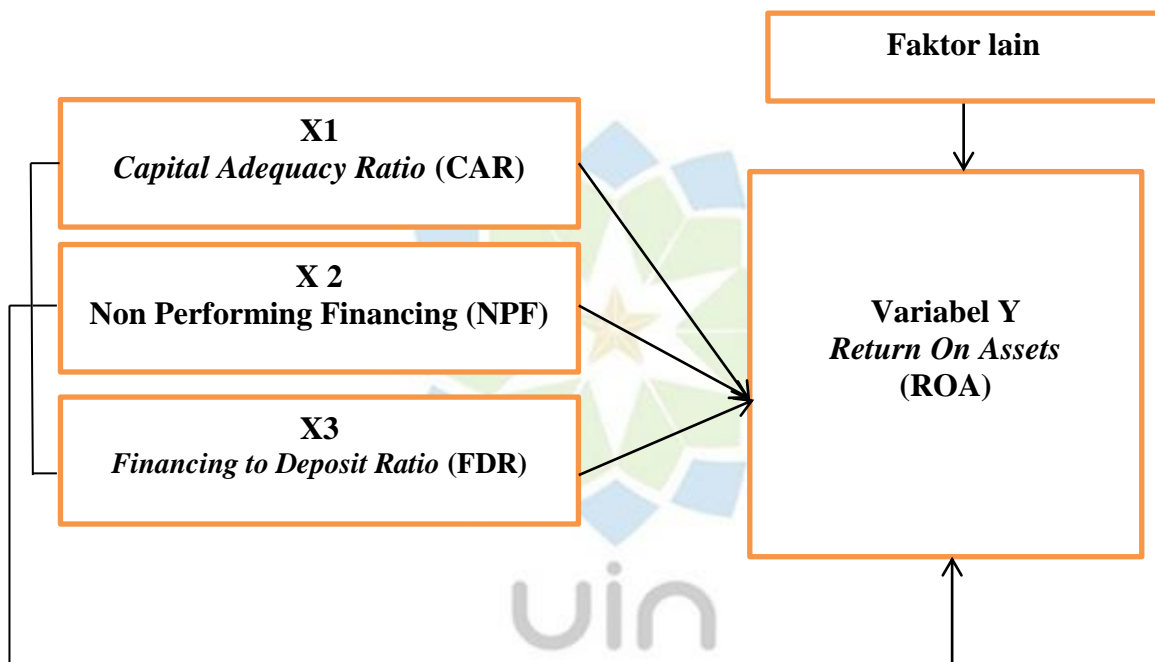
Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan modal bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid di banding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) tetapi semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Semakin besar dana yang diterima bank, maka semakin tinggi pula resiko yang ditanggung. Resiko seperti *non performing finance* dan *credit risk* dapat membuat bank kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan nasabah. Penyebabnya antara lain kredit gagal atau kredit bermasalah. Sebaliknya, angka FDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebuah bank likuid. Meskipun artinya bank tersebut memiliki banyak dana menganggur (*idle fund*). Jika dana tersebut tidak dimanfaatkan, maka bank dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penerimaan dalam jumlah besar melalui bunga pinjaman. Jika hal ini tidak dilakukan, maka bank tersebut tidak menjalankan peran sebagai *financial intermediary*.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada kekhususan usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk menilai cukup atau tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan salah satunya FDR perlu diteliti apakah bank telah memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, misalnya memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi

kewajiban bagi bank dan sebagainya. Hasil pengukuran tadi kemudian dibandingkan dengan target dan limit likuiditas yang telah ditetapkan. Dengan demikian akan diketahui apakah bank mengalami kesulitan likuiditas ataukah kelebihan likuiditas¹⁸

Berdasarkan analisis yang peneliti paparkan sebelumnya, maka pengaruh dari masing–masing variabel tersebut terhadap kinerja keuangan dapat ditunjukkan pada gambar 1.1



Gambar: kerangka berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis penelitian diartikan sebagai jawaban sementara berdasarkan teori yang relevan terhadap identifikasi perumusan masalah, berupa pernyataan mengenai hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, ataupun perbandingan (komporasi) antara dua variabel atau lebih.¹⁹ Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian. Yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: BPFE UGM, 2002) hlm 286

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- I** H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
 H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- II** H_a : *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
 H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- III** H_a : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
 H_0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- IV** H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)
 H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa kajian tentang penelitian sejenis yang dijadikan sebagai bahan kajian tentang penelitian diantaranya

Ari Darmawan (2016) Judul Penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Operational Efficiency Ratio* (OER), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,67% yang dapat diartikan bahwa Variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 67,5%.²⁰

Iwan Fakhruddin dan Tri Purwanti Judul Penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2010–2013”. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh rasio bank yang berbasis risiko

²⁰ Ari.

terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di bank sentral Indonesia. Adapun hasil penelitian ini *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Ratio (NPF)*, *Operational Efficiency Ratio (OER)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Quality Of Produktive Activei (KAP)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. NPF berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. OER berpengaruh negative signifikan terhadap ROA. KAP berpengaruh negative terhadap ROA.²¹

Nur Mayunita (2016) Judul Penelitian Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di BI Tahun 2012-2016) adapun hasil penelitian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan *Non Performing Ratio (NPF)* dan *Loan To Deposite Ratio (LDR)* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.²²

Zalpian Rabsya Judul Penelitian Analisis Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010– 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio keuangan NPF, ROA, dan FDR mempunyai pengaruh terhadap DPK. Namun secara parsial Rasio FDR berpengaruh negative terhadap DPK. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK. Artinya jika profitabilitas bank meningkat maka DPK akan meningkat..²³

Ilhami dan Husni Thamrin dengan judul penelitian Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia dengan tahun penelitian 2021 “ dari hasil penelitian menunjukkan Secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang

²¹ Iwan.

²² Nur

²³ Zalpian Rabsya. *Skripsi Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010–2015.* (Bandar Lampung,2017)

dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan.²⁴

Muh. Sabir, dkk Judul Penelitian Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional tahun 2009-2011” hasil dari penelitian tersebut pada bank syariah CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Pada bank umum konvensional CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO tidak berpengaruh pada ROA, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA.²⁵

Lotus Mega Fortraina (2015) dengan judul Penelitian “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode Camels dan RGEC, dengan hasil penelitian bahwa tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode Camel dan RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 1.4
Kajian Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Iwan Fakhruddin dan Tri Purwanti (2013)	Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2010-2013	Perbedaannya adalah Sumber data yang peneliti gunakan adalah gabungan dari data <i>time series</i> dan <i>crosssection</i> Sdang yang digunakan oleh peneliti terdahulu terdahulu adalah <i>time series</i>	Persamaan beberapa variable independen yaitu CAR, FDR dan variable dependen ROA

²⁴ Ilhami dan Husni Thamrin. Jurnal Analisis Dampak COVID 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia, (Riau : 2021) hlm 44

²⁵ Muh. Sabir, dkk. *Jurnal Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional periode 2009–2011*. (Makassar:,2012)

2	Ari Darmawan (2016)	Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016	Perbedaannya adalah Objek penelitian yang dipilih peneliti hanya 4 Bank Umum Syaiah sedangkan peneliti terdahulu ada 11 Bank Umum Syariah yang diteliti	Persamaan variable independen yaitu CAR, FDR dan variable dependen ROA
3	Nur Mayunita (2016)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi pada Perbankan Umum Syariah yang Terdaftar di Bi tahun 2012-2016)	Perbedaannya adalah Sumber data yang peneliti gunakan adalah gabungan dari data <i>time series</i> dan <i>crosssection</i> Sdang yang digunakan oleh peneliti terdahulu terdahulu	Persamaan variable independen yaitu CAR, FDR dan variable dependen ROA
4	Zalpin Rabsya (2015)	Analisis Pengaruh <i>Non Performing Ratio</i> (NPF), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah Periode 2010-2015	Perbedaannya adalah peneliti ROA sebagai variable dependen sedangkan permasalahan yang diteliti peneliti terdahulu mengenai dan pihak ketiga sebagai variable dependen	Persamaan variabel ROA dan FDR dan variabel penelitian
5	Muh Sabir (2011)	Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional tahun 2009-2011”	Perbedaannya terletak pada variable dependen yang digunakan dalam variable ini yaitu BOPO	Persamaan yaitu sama menggunakan variable Return On Asset sebagai variable independen
6	Lotus Mega Fortraina (2015)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan Metode Camels dan RGEC	Perbedaannya dalam penelitiannya menggabungkan analisis dari dua metode kesehatan bank yaitu Camel dan RGEC	Persamaan nya yaitu pada variabel RGEC memiliki persamaan yaitu

				NPF, GCG, NOM, CAR
--	--	--	--	-----------------------

Berdasarkan beberapa kajian hasil penelitian terdahulu, ada beberapa persamaan maupun perbedaan baik dalam penggunaan variabel independen ataupun variabel independen termasuk didalamnya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam objek penelitian, karena adanya perbedaan hasil penelitian yang terdapat dalam penelitian sebelumnya oleh karena itu penulis ingin bermaksud memperkuat penelitian kembali Dengan judul *Pengaruh Kecukupan Permodalan, Kualitas Pembiayaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode tahun 2015-2020*.

